

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor terpenting dalam pembangunan suatu negara yaitu adanya dukungan dari sistem keuangan yang sehat dan stabil, demikian juga dengan Negara Indonesia. Sistem keuangan Negara Indonesia sendiri terdiri dari tiga unsur, yaitu sistem moneter, sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank. Kegiatan usaha perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin kompleks dan pesat. Dinamisasi tersebut berjalan seiring dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti perubahan regulasi, perkembangan teknologi, perkembangan produk dan tuntutan pelanggan. Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks tentunya membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan. Kebijakan moneter perusahaan perbankan merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang diarahkan untuk mencapai sasaran pembangunan. Oleh karena itu peranan perbankan dalam suatu negara sangat penting. Tidak ada suatu negara yang hidup tanpa memanfaatkan lembaga keuangan (Siamat, 2005).

Terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Menurut Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Keuangan, yang dimaksud dengan lembaga keuangan yaitu semua badan yang tugasnya melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan, menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung maupun tidak langsung menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya ke masyarakat guna membiayai investasi perusahaan (Suyatno dkk, 2007 : 13).

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha perbankan yaitu kepercayaan masyarakat. Hal ini terlihat dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (PSAK 31 Akuntansi Perbankan). Berdasarkan Peraturan

Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia yang terdiri dari laporan tahunan, laporan publikasi triwulan, laporan keuangan publikasi bulanan dan laporan keuangan konsolidasi.

Roviyantie (2011) berpendapat bahwa, laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, harus dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi, laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan, maka semakin baik dalam hal pengambilan keputusan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para pemakai. Dengan demikian, maka pencatatan akuntansi harus dilakukan secara cermat akurat sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna. Begitu juga pada sebuah perusahaan atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami dan kompeten dalam akuntansi. Dalam penyusunan penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No.1 tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan yang menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelapor tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.

Yuliani (2010), berpendapat bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri dan belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakaian dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelapor (Erlina dan Rasdianto, 2013 : 21). Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan di Indonesia menjadi hal yang menarik untuk dibahas karena banyaknya kasus negatif yang ada pada perusahaan maupun pemerintahan daerah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya

pehamanan Standar Akuntansi Keuangan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti mengerti dengan benar, sedangkan pemahaman adalah proses perbuatan cara memahami. Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan paham bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan. Akuntansi adalah proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah serta menyajikan data transaksi dan kejadian yang berhubungan dengan keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan oleh orang yang membutuhkan laporan tersebut dan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya dalam perusahaan. Menurut Bastian (2010 : 318), tahapan proses akuntansi meliputi transaksi, analisis bukti transaksi, mencatat data transaksi, mengelompokkan dan mengikhtisarkan data yang dicatat (*posting*), penerbitan laporan dan catatannya.

Selain pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses pengelolaan data yang lebih cepat, efektif dan efisien. Informasi juga dibutuhkan oleh berbagai pihak dengan kecepatannya. Hal ini disebabkan karena adanya pergeseran pada pola hidup manusia kearah yang lebih maju dan berkembang. Informasi merupakan data yang diolah serta dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan secara akurat. Informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan dikarenakan tanpa adanya informasi maka para manajer tidak dapat bekerja secara efektif dan efisien, terutama dalam mengambil keputusan dan mencapai tujuan perusahaan. Suatu informasi dapat dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut disajikan secara relevan, akurat, dan tepat waktu. Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki manfaat yang besar, terutama bagi perusahaan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi, perusahaan dapat menyediakan, mengelola dan melaporkan keuangan dengan mudah, cepat dan akurat. Menurut Ahmad (2008), untuk terciptanya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, bank juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan serta menggunakan kemajuan teknologi informasi

Fenomena terkait dengan laporan keuangan yaitu terjadi pada tahun 2017, dimana Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melaporkan adanya temuan-temuan bermasalah dari 14 perusahaan BUMN 35 perusahaan yang diusulkan mendapat Penyertaan Modal Negara (PMN). Hal ini sangat disayangkan karena kualitas

laporan keuangan BUMN masih banyak yang bermasalah. Disamping permasalahan yang terjadi mengenai buruknya kualitas laporan keuangan pada perusahaan, menurut detik.com, BNI berhasil meraih penghargaan tertinggi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang *listed* peringkat pertama penyaji laporan keuangan tahun 2016 dalam Annual Report Award tahun 2017. Laporan keuangan BNI dinilai telah mampu memberikan gambaran yang baik dan jelas mengenai kegiatan operasional perusahaan dan indikator perusahaan dimasa depan.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu, penelitian pertama dilakukan oleh Meilani Purwanti, Wasman Wasman (2014), hasil penelitian membuktikan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai RI Kota Bandung. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ismail dan Neo Agustina (2016), hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Pengelolaan dan Kekayaan Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ketiga dilakukan oleh Teguh Erawati dan Muhammad Firas Abdullah (2018), hasil penelitian membuktikan bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kapasitas SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan informasi dari Bapak Allan Ferdinand Bambang Tutuka (Pimpinan Kantor Cabang BNI Situbondo) terkait laporan keuangan yang terjadi pada BNI Cabang Situbondo tahun 2018, bahwa sebelum laporan keuangan di audit oleh intenal audit dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, ditemukan kekeliruan dan ketidaksesuaian dalam proses akuntansinya. Hal ini disebabkan kesalahan dalam menginput data sehingga menyebabkan ketidakakuratan. Hal ini bisa terjadi karena sejumlah sebab yaitu kesalahan manusia dan kesalahan interpretasi angka. Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi dari sumber daya manusia (pegawai) dan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk pengolahan data. Untuk membuktikan asumsi sementara, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BNI Cabang Situbondo.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BNI Cabang Situbondo?
2. Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BNI Cabang Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank Negara Indonesia Cabang Situbondo.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank Negara Indonesia Cabang Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan/ instansi
Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dalam pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2. Bagi Akademisi
Dapat digunakan sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember dan agar dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi pada umumnya, dan akuntansi perbankan pada khususnya.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan secara lebih mendalam mengenai